El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam

Vol 7 No 11 (2026) 6582 – 6591 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13515

Dampak Pengelolaan Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat di BAZNAS Karanganyar Jawa Tengah

Usep Masrida Albajuri[1*], Mujiadi Raynah[2]
Program Studi Master Of Art In Islamic Studies, International Open University
Email: upz.lazisalhuda11@gmail.com*

ABSTRACT.

This study aims to analyze the impact of productive zakat management on community economic empowerment at the National Board of Zakat (BAZNAS) of Karanganyar Regency, Central Java, identify the implementation of coaching and mentoring, and examine changes in the economic conditions and self-reliance of mustahik after receiving productive zakat assistance. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving BAZNAS Karanganyar and mustahik who received productive zakat assistance during the January–March 2026 period. The analysis focused on the processes of mustahik identification, assistance distribution, coaching, mentoring, monitoring, evaluation, and changes in business performance and income. The findings indicate that productive zakat management at BAZNAS Karanganyar is implemented through relatively systematic stages, beginning with mustahik identification and verification, followed by productive assistance and business mentoring. One of the empowerment initiatives is the Karanganyar Makmur Program, which is targeted at poor and needy mustahik. Productive assistance in the form of business equipment and supporting facilities has had a positive impact on the development of some mustahik businesses, as reflected in increased turnover, net profit, production capacity, and the ability to meet household needs. Based on data from mustahik, total monthly net profit increased from IDR 11,750,000 to IDR 19,350,000, representing an increase of IDR 7,600,000 (64.68%). However, the impact was not uniform among all beneficiaries because it was influenced by business type, managerial capacity, market conditions, and the intensity of mentoring. The study concludes that productive zakat has a positive impact on the economic empowerment of mustahik, although stronger mentoring, monitoring, evaluation, and needs-based assistance are required to improve program effectiveness and sustainability.

Keywords: productive zakat; economic empowerment; mustahik; BAZNAS; Karanganyar.

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pengelolaan zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi umat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah, mengidentifikasi proses pembinaan dan pendampingan, serta menganalisis perubahan kondisi ekonomi dan kemandirian mustahik setelah memperoleh bantuan zakat produktif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap BAZNAS Kabupaten Karanganyar dan mustahik penerima bantuan zakat produktif periode Januari–Maret 2026. Analisis dilakukan terhadap proses identifikasi mustahik, penyaluran bantuan, pembinaan, pendampingan, monitoring, evaluasi, serta perkembangan usaha dan pendapatan penerima manfaat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan zakat produktif BAZNAS Kabupaten Karanganyar dilaksanakan melalui tahapan yang relatif sistematis, mulai dari

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam

Vol 7 No 11 (2026) 6582 – 6591 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13515

identifikasi dan verifikasi mustahik sampai dengan pemberian bantuan dan pendampingan. Salah satu bentuk pemberdayaan tersebut dilaksanakan melalui Program Karanganyar Makmur yang diberikan kepada mustahik fakir miskin. Bantuan produktif berupa sarana dan peralatan usaha memberikan dampak positif terhadap perkembangan sebagian usaha mustahik, yang terlihat dari peningkatan omzet, laba bersih, kapasitas produksi, dan kemampuan memenuhi kebutuhan rumah tangga. Berdasarkan data dari mustahik, total laba bersih meningkat dari Rp11.750.000 menjadi Rp19.350.000 per bulan, atau meningkat sebesar Rp7.600.000 (64,68%). Meskipun demikian, dampak program belum seragam karena dipengaruhi oleh jenis usaha, kemampuan manajerial, kondisi pasar, serta intensitas pendampingan. Penelitian menyimpulkan bahwa zakat produktif memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan ekonomi mustahik, tetapi efektivitas dan keberlanjutannya masih memerlukan penguatan pendampingan, monitoring, evaluasi, serta penyesuaian bantuan berdasarkan kebutuhan individual mustahik

Kata kunci: zakat produktif; pemberdayaan ekonomi; mustahik; BAZNAS; Karanganyar

PENDAHULUAN

Zakat merupakan salah satu instrumen penting dalam sistem ekonomi Islam yang tidak hanya memiliki dimensi ibadah, tetapi juga dimensi sosial dan ekonomi. Zakat diarahkan untuk membantu kelompok masyarakat yang membutuhkan sekaligus menciptakan keseimbangan sosial dan ekonomi. Allah SWT berfirman dalam QS. At-Taubah ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

"Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka..." (QS. At-Taubah [9]: 103).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa zakat memiliki fungsi penyucian sekaligus fungsi sosial. Dalam perkembangannya, pengelolaan zakat tidak hanya diarahkan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif mustahik, tetapi juga dikembangkan melalui pendayagunaan produktif. Peraturan BAZNAS mengenai pendistribusian dan pendayagunaan zakat memberikan ruang bagi pendayagunaan bidang ekonomi dalam bentuk bantuan yang bertujuan mengentaskan kemiskinan, meningkatkan kapasitas produktif dan kewirausahaan, serta meningkatkan kesejahteraan mustahik. Tahapan pendayagunaan juga meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian.

Dalam konteks pengelolaan zakat modern, zakat produktif dapat diberikan dalam bentuk modal usaha, alat kerja, pelatihan keterampilan, dan pendampingan. BAZNAS sendiri menempatkan pemberdayaan ekonomi sebagai salah satu pendekatan untuk meningkatkan kemandirian mustahik. Program pemberdayaan ekonomi BAZNAS mencakup akses modal, pencatatan keuangan, pemasaran, pelatihan, pendampingan, dan penguatan legalitas usaha.

Secara konseptual, zakat produktif berbeda dari bantuan konsumtif karena diarahkan agar bantuan yang diterima dapat menjadi sarana menghasilkan pendapatan secara berkelanjutan. BAZNAS menjelaskan bahwa zakat produktif dapat berupa modal kerja, alat usaha, atau pelatihan keterampilan dengan orientasi peningkatan kapasitas ekonomi mustahik.

Di Kabupaten Karanganyar, BAZNAS mengembangkan pemberdayaan

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 7 No 11 (2026) 6582 – 6591 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13515

ekonomi melalui program zakat produktif. Salah satu program yang menjadi bagian penting dalam konteks penelitian ini adalah Program Karanganyar Makmur yang diberikan kepada mustahik fakir miskin. Program tersebut diarahkan agar bantuan yang diberikan tidak berhenti sebagai bantuan sesaat, tetapi dapat digunakan untuk memperkuat aktivitas ekonomi penerima manfaat.

Persoalan yang kemudian muncul adalah sejauh mana pengelolaan tersebut benar-benar memberikan dampak terhadap kehidupan ekonomi mustahik. Pemberian bantuan produktif tidak secara otomatis menjamin keberhasilan usaha. Keberhasilan program juga dipengaruhi oleh ketepatan sasaran, kesesuaian jenis bantuan, kemampuan mustahik mengelola usaha, pendampingan, monitoring, kondisi pasar, serta keberlanjutan program.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Amsari (2019) menemukan bahwa zakat produktif belum optimal ketika pendampingan dan monitoring masih lemah. Usman dan Sholikin (2021) menemukan bahwa zakat produktif dapat meningkatkan pendapatan dan kapasitas usaha pelaku UMKM. Purnamasari et al. (2022) juga menunjukkan bahwa zakat produktif berkontribusi terhadap peningkatan usaha mustahik, meskipun pengawasan masih perlu diperkuat. Penelitian Ulfa (2024) menunjukkan bahwa program zakat produktif dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi strategi pendampingan masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memfokuskan perhatian pada dampak pengelolaan zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi umat di BAZNAS Karanganyar Jawa Tengah. Fokus penelitian tidak hanya melihat proses penyaluran bantuan, tetapi juga perubahan usaha, pendapatan, dan kemandirian ekonomi mustahik setelah menerima bantuan.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) pengelolaan zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Karanganyar; (2) proses pembinaan dan pendampingan mustahik; (3) perkembangan usaha mustahik setelah menerima bantuan; (4) perubahan pendapatan dan kemandirian ekonomi mustahik; serta (5) kendala dan upaya BAZNAS dalam mengoptimalkan dampak program.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan tersebut digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses pengelolaan zakat produktif serta dampaknya terhadap pemberdayaan ekonomi mustahik di BAZNAS Kabupaten Karanganyar.

Lokasi penelitian adalah BAZNAS Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Informan penelitian terdiri atas pengelola/amil BAZNAS dan mustahik penerima bantuan zakat produktif. Salah satu kelompok penerima manfaat yang menjadi perhatian penelitian adalah mustahik fakir miskin penerima Program Karanganyar Makmur.

Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai proses pengelolaan

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 7 No 11 (2026) 6582 – 6591 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13515

zakat, mekanisme seleksi mustahik, penyaluran bantuan, pembinaan, pendampingan, monitoring, kendala, dan perkembangan usaha penerima manfaat. Observasi dilakukan untuk melihat kondisi usaha dan pelaksanaan pemberdayaan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data mengenai bantuan dan perkembangan usaha mustahik.

Analisis dilakukan dengan menghubungkan data lapangan dengan konsep pengelolaan zakat, teori efektivitas, dan teori pemberdayaan ekonomi. Data perkembangan usaha juga dianalisis secara deskriptif melalui perbandingan kondisi sebelum dan sesudah menerima bantuan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengelolaan Zakat Produktif BAZNAS Kabupaten Karanganyar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Karanganyar dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi dan seleksi mustahik, penyaluran bantuan, pembinaan, pendampingan, monitoring, dan evaluasi. Tahapan identifikasi dan seleksi dilakukan untuk memastikan bantuan diberikan kepada pihak yang memenuhi kriteria sebagai penerima manfaat. Proses tersebut penting karena ketepatan sasaran merupakan salah satu unsur yang menentukan dampak program.

Dalam konteks penelitian ini, Program Karanganyar Makmur diberikan kepada mustahik fakir miskin dengan orientasi membantu mereka meningkatkan kemampuan ekonomi. Bantuan produktif yang diberikan antara lain berupa sarana dan peralatan usaha yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan ekonomi penerima.

Pola tersebut sesuai dengan arah pendayagunaan zakat bidang ekonomi yang menekankan pengentasan kemiskinan, peningkatan kapasitas produktif, kewirausahaan, dan kesejahteraan mustahik.

2. Zakat Produktif dalam Meningkatkan Usaha Mikro Mustahik

Zakat produktif merupakan instrumen pemberdayaan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada mustahik untuk mengembangkan kegiatan ekonomi. BAZNAS juga menempatkan bantuan modal, pelatihan, dan pendampingan sebagai bagian dari pemberdayaan usaha produktif mustahik.

a. Input Dana Zakat

Proses pengelolaan zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Karanganyar diawali dengan identifikasi dan verifikasi calon penerima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bantuan diarahkan kepada mustahik berdasarkan kondisi ekonomi dan kebutuhan usaha.

Bantuan yang diberikan antara lain berupa gerobak usaha dan peralatan produksi. Bantuan tersebut secara langsung dapat meningkatkan kapasitas produktif penerima karena mustahik memperoleh sarana yang sebelumnya mungkin sulit mereka miliki. Namun, hasil wawancara menunjukkan bahwa kebutuhan mustahik tidak selalu sama. Sebagian penerima membutuhkan

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 7 No 11 (2026) 6582 – 6591 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13515

bantuan berupa sarana produksi, sementara sebagian lainnya juga membutuhkan dana operasional untuk membeli bahan baku, transportasi, sewa tempat, dan kebutuhan awal usaha. Dengan demikian, ketepatan bantuan tidak hanya ditentukan oleh nilai nominal bantuan, tetapi juga oleh kesesuaian antara bantuan dan kebutuhan usaha. Pendekatan berbasis kebutuhan menjadi penting agar bantuan mampu memberikan dampak maksimal.

b. Proses Pembinaan dan Pendampingan

Penyaluran bantuan produktif tidak cukup apabila tidak disertai peningkatan kapasitas penerima. Mustahik membutuhkan pengetahuan mengenai pengelolaan usaha, keuangan, pemasaran, dan pengembangan produk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan BAZNAS Kabupaten Karanganyar mencakup kewirausahaan, pengelolaan keuangan sederhana, pemasaran, dan pembinaan spiritual. Pendekatan tersebut memperlihatkan bahwa pemberdayaan tidak semata-mata berorientasi pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pembentukan kemampuan dan karakter penerima.

Pendampingan juga berfungsi sebagai penghubung antara bantuan yang diberikan dengan kemampuan mustahik dalam mengembangkan usaha. BAZNAS dalam program pemberdayaan ekonominya menempatkan mentoring dan pendampingan sebagai bagian dari intervensi program. Meskipun demikian, penelitian menemukan bahwa pendampingan belum sepenuhnya optimal karena keterbatasan sumber daya pendamping. Kondisi tersebut menyebabkan intensitas pendampingan antar-mustahik belum seragam. Temuan ini sejalan dengan Amsari (2019) dan Ulfa (2024) yang menunjukkan bahwa lemahnya pendampingan dan monitoring dapat mengurangi optimalisasi dampak zakat produktif.

c. Dampak Zakat Produktif terhadap Perkembangan Usaha Mustahik

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan positif pada sebagian besar usaha mustahik setelah memperoleh bantuan. Perubahan tersebut terlihat dari peningkatan omzet, kapasitas produksi, variasi produk, pelanggan, dan pendapatan. Temuan ini memperkuat penelitian Usman dan Sholikin (2021) yang menunjukkan bahwa zakat produktif dapat meningkatkan pendapatan dan kapasitas usaha penerima manfaat. Purnamasari et al. (2022) juga menunjukkan bahwa zakat produktif dapat mendorong perkembangan usaha mustahik.

Namun, dampak program tidak sama pada seluruh penerima. Perbedaan hasil dipengaruhi oleh jenis usaha, pengalaman, kemampuan manajerial, lokasi usaha, kondisi pasar, serta intensitas pendampingan. Dengan demikian, keberhasilan program tidak cukup diukur berdasarkan jumlah bantuan yang disalurkan. Evaluasi harus melihat perubahan kondisi ekonomi penerima setelah mendapatkan bantuan.

d. Dampak terhadap Pendapatan dan Kemandirian Ekonomi Mustahik

Perubahan laba bersih menjadi salah satu indikator penting dalam penelitian ini. Data sepuluh mustahik menunjukkan adanya peningkatan laba bersih setelah memperoleh bantuan zakat produktif.

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 7 No 11 (2026) 6582 – 6591 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13515

Tabel 1. Informan Penerima Bantuan Dana Zakat Produktif Tahun 2026

No.	Nama	Jenis Usaha	Bantuan BAZNAS
1	Yuliani	Pop corn, kopi jagung, keripik tempe	Rp1.500.000
2	Sri Suratmi	Ayam goreng sambal ijo	Rp3.500.000
3	Ngatmiatun	Peyek dan kuliner	Rp1.500.000
4	Aisyah Cincin Prehati	Jahit dan permak	Rp2.500.000
5	Supriyanto	Tambal ban	Rp1.500.000
6	Sugiyem	Sate ayam	Rp1.500.000
7	Sri Waluyo	Pentol kuah	Rp1.500.000
8	Sumarno	Es cendol	Rp2.500.000
9	Joko Welas	Kebab dan burger	Rp2.500.000
10	Ibnu Munawar	Fresh chicken	Rp1.500.000

Sumber: Data penelitian lapangan, 2026.

Tabel 2. Perbandingan Laba Bersih Mustahik Sebelum dan Sesudah Menerima Zakat Produktif

No.	Nama	Laba Bersih Sebelum	Laba Bersih Sesudah	Kenaikan
1	Yuliani	Rp1.300.000	Rp2.100.000	Rp800.000
2	Sri Suratmi	Rp1.500.000	Rp2.750.000	Rp1.250.000
3	Ngatmiatun	Rp1.250.000	Rp1.850.000	Rp600.000
4	Aisyah Cincin Prehati	Rp1.000.000	Rp1.800.000	Rp800.000
5	Supriyanto	Rp1.200.000	Rp1.200.000	Rp0
6	Sugiyem	Rp950.000	Rp1.500.000	Rp550.000
7	Sri Waluyo	Rp1.000.000	Rp1.750.000	Rp750.000
8	Sumarno	Rp1.200.000	Rp2.300.000	Rp1.100.000
9	Joko Welas	Rp1.350.000	Rp2.400.000	Rp1.050.000
10	Ibnu Munawar	Rp1.000.000	Rp1.700.000	Rp700.000
Total		Rp11.750.000	Rp19.350.000	Rp7.600.000

Sumber: Data penelitian lapangan, 2026.

Berdasarkan tabel tersebut, total laba bersih sepuluh mustahik meningkat dari Rp11.750.000 menjadi Rp19.350.000 per bulan. Dengan demikian, terdapat kenaikan sebesar Rp7.600.000, atau 64,68%. Temuan ini menunjukkan bahwa zakat produktif memberikan dampak ekonomi yang nyata terhadap kelompok informan penelitian. Namun, peningkatan tersebut tidak terjadi secara merata. Supriyanto, misalnya, belum menunjukkan peningkatan laba bersih berdasarkan data yang tersedia. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa bantuan zakat produktif bukan satu-satunya faktor yang menentukan perkembangan usaha.

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 7 No 11 (2026) 6582 – 6591 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13515

Secara keseluruhan, data tersebut memperlihatkan bahwa zakat produktif dapat menjadi stimulus ekonomi. Ketika bantuan dipadukan dengan usaha yang berjalan, keterampilan, dan pendampingan, bantuan memiliki peluang lebih besar untuk menghasilkan peningkatan pendapatan. Temuan ini sejalan dengan Nursalimah dan Aziz (2025) yang menunjukkan adanya dampak positif pengelolaan zakat produktif terhadap pertumbuhan pendapatan dan kemandirian ekonomi mustahik.

e. Kendala Pengelolaan Zakat Produktif

Penelitian menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan program. Dari sisi lembaga, kendala utama berkaitan dengan keterbatasan sumber daya manusia untuk melakukan pendampingan secara intensif.

Dari sisi mustahik, kendala meliputi kemampuan manajerial, pencatatan keuangan, pemasaran, pengembangan produk, serta kemampuan menghadapi perubahan kondisi pasar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi membutuhkan proses yang berkelanjutan. Mustahik memiliki latar belakang, pengalaman, dan kemampuan yang berbeda sehingga pendekatan pendampingan perlu disesuaikan dengan karakteristik masing-masing penerima. Temuan tersebut memperkuat Amsari (2019) yang menemukan bahwa kurangnya pendampingan dan monitoring dapat menghambat optimalisasi program zakat produktif. Ulfa (2024) juga menekankan pentingnya penguatan strategi pendampingan dalam pemberdayaan ekonomi melalui zakat produktif.

f. Upaya Mengoptimalkan Dampak Program

Untuk meningkatkan dampak program, BAZNAS Kabupaten Karanganyar perlu memperkuat pembinaan, pendampingan, monitoring, dan evaluasi. Indikator monitoring dapat mencakup:

1) perkembangan omzet;
2) laba bersih;
3) jumlah pelanggan;
4) perkembangan aset produktif;
5) kemampuan menambah modal;
6) perkembangan produksi;
7) kemampuan memenuhi kebutuhan rumah tangga; dan
8) tingkat ketergantungan terhadap bantuan.

BAZNAS juga dapat mengelompokkan mustahik berdasarkan jenis dan perkembangan usaha. Mustahik yang baru memulai usaha dapat memperoleh pendampingan dasar, sedangkan mustahik yang sudah berkembang dapat diarahkan pada pemasaran, peningkatan produksi, digitalisasi, dan pengembangan jaringan usaha.

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 7 No 11 (2026) 6582 – 6591 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13515

Pendekatan ini sejalan dengan model pemberdayaan BAZNAS yang mengintegrasikan akses modal, pencatatan keuangan, pemasaran, pelatihan, pendampingan, dan pengembangan legalitas usaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Dampak Pengelolaan Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat di BAZNAS Karanganyar Jawa Tengah, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan zakat produktif telah memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan ekonomi mustahik.

Pertama, pengelolaan zakat produktif dilakukan melalui tahapan identifikasi dan verifikasi mustahik, penyaluran bantuan produktif, pembinaan, pendampingan, monitoring, dan evaluasi. Program Karanganyar Makmur yang diberikan kepada mustahik fakir miskin menjadi salah satu bentuk pemberdayaan yang diarahkan pada peningkatan kemampuan ekonomi penerima.

Kedua, bantuan produktif berupa sarana dan peralatan usaha memberikan kontribusi terhadap peningkatan kapasitas usaha mustahik. Dampak tersebut terlihat dalam bentuk peningkatan sarana usaha, kapasitas produksi, variasi produk, omzet, dan pendapatan.

Ketiga, berdasarkan data sepuluh mustahik, total laba bersih meningkat dari Rp11.750.000 menjadi Rp19.350.000 per bulan, atau meningkat sebesar Rp7.600.000 (64,68%). Data tersebut menunjukkan adanya dampak positif zakat produktif terhadap kondisi ekonomi penerima manfaat.

Keempat, dampak program belum sepenuhnya merata. Perbedaan hasil dipengaruhi oleh jenis usaha, kemampuan manajerial, pengalaman usaha, kondisi pasar, kesesuaian bantuan, serta intensitas pendampingan.

Kelima, kendala utama program berkaitan dengan keterbatasan pendampingan, kemampuan manajerial sebagian mustahik, pemasaran, pengelolaan keuangan, dan kondisi lingkungan usaha. Oleh karena itu, keberhasilan zakat produktif tidak cukup ditentukan oleh penyaluran bantuan, tetapi juga oleh kualitas pembinaan dan pendampingan setelah bantuan diberikan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa zakat produktif memiliki potensi yang kuat sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi umat, terutama ketika bantuan diarahkan pada kegiatan usaha dan didukung dengan pendampingan yang berkelanjutan. Hal tersebut sejalan dengan arah pendayagunaan zakat bidang ekonomi yang menempatkan peningkatan kapasitas produktif, kewirausahaan, dan kesejahteraan mustahik sebagai tujuan penting.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

BAZNAS Kabupaten Karanganyar perlu memperkuat pemetaan kebutuhan individual mustahik sehingga jenis bantuan yang diberikan benar-benar sesuai dengan karakteristik usaha. Sistem pendampingan perlu diperkuat melalui

Vol 7 No 11 (2026) 6582 – 6591 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13515

peningkatan jumlah atau optimalisasi tenaga pendamping serta pengelompokan mustahik berdasarkan jenis usaha. Monitoring perlu dilakukan menggunakan indikator sederhana seperti omzet, laba bersih, aset usaha, jumlah pelanggan, dan perkembangan modal. Pelatihan pengelolaan keuangan dan pemasaran perlu ditingkatkan agar mustahik mampu mengembangkan usaha secara lebih profesional. Evaluasi program sebaiknya tidak hanya mengukur jumlah bantuan yang telah disalurkan, tetapi juga mengukur perubahan kondisi ekonomi mustahik setelah menerima bantuan.

DAFTAR PUSTAKA

Amsari, S. (2019). Analisis efektivitas pendayagunaan zakat produktif pada pemberdayaan mustahik (Studi kasus Lazismu Pusat). Aghniya: Jurnal Ekonomi Islam, 1(2), 321–345.

Antik, R., & Murtani, A. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha mikro mustahik di BAZNAS Sumatera Utara. Jurnal MAIBIE (Management, Accounting, Islamic Banking and Islamic Economic), 1(1), 392–403.

Baco, R. D., & Raehana, S. (2025). Analisis pengelolaan zakat produktif terhadap pemberdayaan mustahik dalam perspektif hukum ekonomi syariah (Studi kasus: Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Enrekang). Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, 2(11).

Mokodenseho, S., Imban, Y., Dilapanga, S., Manggo, T., & Paputungan, A. (2024). The impact of effectiveness of zakat management and transparency of the use of zakat funds on improving welfare and community empowerment in Central Java. Jurnal Multidisiplin West Science, 3(4), 526–537.

Mesiono. (2018). Efektivitas manajemen.

Nursalimah, R. D., & Aziz, J. A. (2025). Analisis efektivitas pengelolaan zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat (Studi kasus di Lazismu Purbalingga). Jurnal Ilmiah Nusantara, 2(6), 941–950.

Purnamasari, L., Ayuniyyah, Q., & Tanjung, H. (2022). Efektivitas zakat produktif dalam peningkatan usaha mustahik (Studi kasus BAZNAS Kota Bogor). Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam, 8(2), 232–244.

Ridwanto, R. (2023). Pengelolaan zakat produktif sebagai instrumen peningkatan kesejahteraan umat. Hawalah: Kajian Ilmu Ekonomi Syariah, 2(2), 41–52. https://doi.org/10.57096/hawalah.v2i2.30

Saputra, A. (2024). Model pengembangan zakat produktif: Studi komparatif di Indonesia dan Brunei Darussalam. Qawanin Journal of Economic Syariah Law, 8(2), 194–203. https://doi.org/10.30762/qaw.v8i2.621

Steers, R. M. (1985). Efektivitas organisasi. Erlangga.

Sumarni, S., Jumasrah, J., Rahayu, I., & Qalbi, N. (2024). Pemberdayaan ekonomi umat melalui pengelolaan dana zakat produktif. Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah), 7(2), 106–115.

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 7 No 11 (2026) 6582 – 6591 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v7i11.13515

Tyas, P. W. (2024). Analisis efektivitas pengelolaan dana zakat produktif dalam upaya pengentasan kemiskinan pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung. Jurilma: Jurnal Ilmu Manajemen Indonesia, 1(1), 19–24.

Ulfa, N. (2024). Efektivitas pengelolaan zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di BAZNAS Kabupaten Cirebon (Doctoral dissertation, IAIN Syekh Nurjati Cirebon).

Usman, M., & Sholikin, N. (2021). Efektifitas zakat produktif dalam memberdayakan UMKM (Studi kasus pelaku UMKM di Pedan, Klaten, Jawa Tengah). Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 7(1), 174–182.

Wasik, A. (2020). Menelaah kembali prinsip zakat produktif (Upaya mengubah masyarakat konsumtif menuju masyarakat produktif). Al-Hukmi: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah dan Keluarga Islam, 1(2), 159–176.

Wibisono, Y. (2015). Mengelola zakat Indonesia. Kencana.

Yusup, D. K., & Sobana, D. H. (2021). The effectiveness of zakat distribution at the national zakat agency. Al-'Adalah, 18, 55–76. https://doi.org/10.24042/adalah.v18i1.9912

BAZNAS. (2018). Peraturan BAZNAS Nomor 3 Tahun 2018 tentang pendistribusian dan pendayagunaan zakat.